



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

**LAPORAN TEKNIS RANGKAIAN KEGIATAN
PAMERAN JALUR REMPAH DI NEGERI PARA RAJA DAN
WORKSHOP KULINER BERBAHAN REMPAH DI KOTA
MAKASSAR DAN PAMERAN JALUR REMPAH DAN
PEMUTARAN FILM DI KOTA BAUBAU**



**BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SULAWESI SELATAN
WILAYAH KERJA PROVINSI SULAWESI SELATAN, SULAWESI BARAT,
DAN SULAWESI TENGGARA
TAHUN ANGGARAN 2022**



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas kesempatan yang telah dilimpahkan kepada seluruh anggota Tim Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah di Kota Makassar dan Tim Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling di Kota Baubau sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan berbagai keterbatasan, akhirnya kini dianggap rampung dengan selesainya laporan ini.

Dengan kerjasama seluruh anggota tim, beberapa masalah dan kendala sejak awal hingga selesainya laporan ini berhasil diatasi bersama. Apresiasi kepada seluruh anggota tim. Selain itu, kegiatan ini tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa dukungan berbagai pihak, terutama kepada Plt. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan, Tim Pelaksana Rangkaian Kegiatan dan seluruh *stakeholder* serta pihak-pihak perorangan yang turut membantu selama kegiatan. Terima kasih untuk semuanya.

Kepada pihak-pihak lain yang mendukung kegiatan ini, meskipun tidak sempat kami sebutkan satu per satu tidak mengurangi penghargaan dan terima kasih kami kepada mereka. Berbagai kelemahan memang belum berhasil kami atasi dengan sempurna, namun apa yang dihasilkan ini terbuka untuk dilakukan perbaikan. Semoga apa yang dilahirkan dari kegiatan ini bermanfaat dalam pengelolaan Cagar Budaya sebagai wujud dukungan terhadap Pemerintah Pusat dalam mengusulkan Jalur Rempah sebagai warisan dunia.

Makassar, Agustus 2022

Tim Pelaksana Kegiatan



DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Dasar Hukum | 7 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan | 7 |
| 1.4. Penerima Manfaat | 8 |
| 1.5. Strategi Pencapaian Sasaran | 9 |
| a. Metode Pelaksanaan | 9 |
| b. Tahapan Kegiatan | 9 |
| c. Waktu dan Ruang Lingkup Pelaksanaan | 10 |
| d. Tim Pelaksana | 11 |
| BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN | 13 |
| A. Pelaksanaan Kegiatan di Kota Makassar | 13 |
| 2.1. Tahapan Persiapan | 13 |
| 2.2. Tahapan Pelaksanaan | 19 |
| 2.3. Tahapan Penutupan | 32 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan di Kota Baubau | 33 |
| 2.4. Tahapan Persiapan | 33 |
| 2.5. Tahapan Pelaksanaan | 35 |
| 2.6. Tahapan Penutupan | 44 |
| BAB III PENUTUP | 46 |
| 3.1. Kesimpulan | 46 |
| 3.2. Saran | 47 |
| REFERENSI | 48 |
| LAMPIRAN | |
| - Administrasi Kegiatan | |
| - Dokumen dan Naskah Materi Kegiatan | |
| - Dokumentasi Kegiatan | |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan rempah pada masa lalu memegang peranan penting dalam peradaban dunia, menjadi komoditi yang mampu menggerakkan sejarah, sekaligus mengubah peta dunia. Rempah dipandang bukan hanya sebagai produk dagang, tetapi juga menjadi simbol tertentu dalam budaya dari berbagai masyarakat di dunia. Rempah menjadi penghubung bumi Nusantara yang terdiri dari pulau-pulau dan menghubungkan Nusantara dengan berbagai bangsa yang kemudian menghasilkan persilangan budaya antar etnis dan bangsa, serta menciptakan dinamika pada tatanan kehidupan masyarakat di Nusantara, sehingga membentuk sebuah jalur yang disebut jalur rempah (*Sumber: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id>*).

Begitu sulitnya mendapatkan rempah pada waktu itu, membuat rempah semakin dipandang memiliki kekuatan magis yang bisa berfungsi sebagai obat, pengawet, alat upacara keagamaan, hingga bumbu masakan. Tak heran apabila rempah menjadi sesuatu yang diperebutkan oleh banyak bangsa. Rempah bukan hanya komoditi dagang, bukan hanya sebuah dan sumber kemakmuran transaksi niaga, komoditi ini kemudian menciptakan adanya interaksi antar pedagang dari berbagai penjuru yang di dalamnya terjadi pertukaran pengetahuan, budaya, agama, dan pengalaman. Rempah yang menjadi alat niaga menjelma sebagai ruang pertemuan antar manusia lintas bangsa, sekaligus sarana pertukaran dan pemahaman antar budaya yang mempertemukan berbagai ide, konsep, gagasan, hingga identitas (*Ibid*).

Keberadaan jalur pada masa itu berfungsi untuk memindahkan komoditi, dalam hal ini rempah, dari satu wilayah ke wilayah lain sesuai dengan mekanisme *supply* dan *demand* di dalam perdagangan inilah yang mendorong terbentuknya rute atau jalur perdagangan. Bumi Indonesia yang sejak abad ke-16 dan abad ke-17 dikenal sebagai surga penghasil rempah-rempah seperti cengkeh, pala dan lada yang menjadi tanaman *endemic* di Ternate menjadikannya incaran warga dunia sehingga terbentuk jalur perdagangan rempah Nusantara. Jalur rempah dengan segala kompleksitasnya menghasilkan warisan budaya

yang kasat mata atau bersifat fisik, di antaranya: kapal, pelabuhan-pelabuhan kuno, benteng dan bangunan-bangunan kuno, serta warisan dari tradisi yang terkait dengan kuliner dan rempah (*Ibid*).

Dalam perdagangan rempah, jalur itu sendiri kemudian menimbulkan adanya jaringan. Berbeda dengan jalur perdagangan yang berarti rute maupun titik-titik perlintasan secara fisik, jaringan adalah sesuatu yang tak kasat mata. Jaringan merupakan aspek sosial budaya yang terjadi akibat pertukaran komoditas yang melibatkan mitra dagang dari lintas bangsa. Jaringan juga sangat penting dalam menentukan produksi dan distribusi dari perdagangan rempah pada waktu itu. Jaringan meninggalkan jejak budaya atau jejak keterhubungan antarbudaya berupa formasi sosial. Dalam kaitannya dengan UNESCO, hal ini diklasifikasi sebagai warisan budaya takbenda atau *Intangible Cultural Heritage* (*Ibid*).

Kejayaan peradaban maritim Nusantara juga tercermin dari Makassar yang membentuk syahbandar sebagai pusat perdagangan rempah dan berfokus pada maritim di era Raja Gowa ke-9. Hal ini lah yang menjadi titik pijak kebangkitan orang-orang Makassar dalam percaturan jalur perdagangan. Pada masa itu, karena diperlukan sistem pencatatan, diciptakan Aksara Lontara untuk kebutuhan mencatat aktivitas lalu lalang kapal dan perdagangan di bandar-bandar Makassar, serta dibentuknya suatu hukum laut dan undang-undang laut yang disebut Amanna Gappa. Peta dan hukum laut ini merupakan sumbangsih besar dari para pelayar Sulawesi Selatan, yakni orang Bugis, Makassar dan Mandar untuk Jalur Rempah. Melalui peta ini, kita dapat melihat rute-rute pelayaran mereka, dari mulai titik, hingga tujuan. Hal yang bisa dipastikan sebagai rute perniagaan dan jejak Jalur Rempah pada masa itu (*Sumber: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-jalur-budaya-dan-muhibah-budaya-jalur-rempah-2022>*).

Berbeda dengan tradisi bahari orang Makassar, masyarakat Buton memiliki tradisi maritim dan migrasi yang hingga kini menjadi kekuatan budaya. Menurut Tasrifin Tahara dalam *Jurnal Nusantara* Vol. 04 November 2016, terdapat tradisi penting migrasi orang-orang Buton ke Maluku dan dinilai menjadi kekuatan jiwa orang Buton sebagai pengarung samudra. Tradisi ini mengukuhkan bahwa orang Buton, seperti halnya orang Bajo, Bugis,

Mandar, dan Madura, yang juga merupakan suku bangsa bahari Indonesia (Horridge, 1986). Mereka melakukan pelayaran dari satu pulau ke pulau lainnya dengan melintasi samudra dan mengenal lebih dekat dengan komunitas dan terjadinya interaksi budaya sekaligus ruang mencari nafkah hingga menetap. Maluku menjadi salah satu tujuan pelayaran orang Buton untuk membeli kopra, cengkeh, jambu mete, yang kemudian diangkut dan dijual di Jawa dan Singapura (*Ibid*).

A. B. Lopian juga menyatakan bahwa, “Pelaut Buton mampu menunjukkan eksistensinya. Aktivitas mereka sulit dikontrol, selain karena kepiawaian mereka membaca ruang samudra, juga karena kekuatan nilai budaya yang dianutnya. Bagi mereka, laut dan perahu merupakan representasi kehidupan, seperti halnya di darat, meminjam istilah dari Hamid (1994), bahwa perahu adalah sebuah desa kecil yang mengapung di laut.” Aktivitas pelayaran orang Buton semakin memperkuat jaringan mereka di berbagai wilayah Indonesia dan salah satu warisan tradisi bahari yang berlangsung cukup lama (Zuhdi, 2002).

Selain kecanggihan budaya maritimnya, Buton juga memiliki sistem pertahanan yang baik di wilayahnya. Kesultanan Buton telah membuat benteng yang terbuat dari batu karang dan disusun menurut besar pecahan batunya. Benteng Wolio merupakan simbol kejayaan kerajaan maritim masa silam. Posisi Buton yang strategis di jalur perdagangan rempah-rempah, sering kali menjadi incaran kerajaan sekitar. Oleh karena itu, Benteng Wolio pada masa itu dibangun sebagai benteng pertahanan, sekaligus pusat pemerintahan dan pusat kekuasaan kesultanan. Benteng Wolio menjadi benteng terbesar yang dibangun oleh Kesultanan Buton (*Sumber: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-jalur-budaya-dan-muhibah-budaya-jalur-rempah-2022>*).

Dimulai pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berkomitmen untuk melakukan kampanye Jalur Rempah sebagai ketersambungan jalur budaya dengan tujuan mendapat pengakuan UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Sebagai langkah awal, narasi Jalur Rempah direkonstruksi dengan menghubungkan warisan budaya (Cagar Budaya dan Warisan

Budaya Takbenda) yang tersebar di semua provinsi. Berbagai kisah berkaitan dengan warisan budaya tersebut dijahit untuk membentuk narasi Jalur Rempah yang baru, membebaskan, dan mencerminkan para pemiliknya sebagai orang merdeka. Rekonstruksi narasi ini mengedepankan peran aktif para pelaut Nusantara dalam membentuk Jalur Rempah dan membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk menjadikannya sebagai sebuah gerakan budaya (*Ibid*).



Gambar 1. Peta titik muhibah budaya jalur rempah 2022
(Sumber Foto: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id>)

Untuk merekonstruksi narasi tersebut, tahun ini dilaksanakan Muhibah Budaya Jalur Rempah yang melibatkan 149 pemuda-pemudi terpilih dari 34 provinsi di Indonesia yang disebut Laskar Rempah, pemerintah daerah, komunitas lokal, dan budayawan. Di antara begitu banyak titik Jalur Rempah yang terbentang di Nusantara, tahun ini, beberapa titik yang telah dipilih sebagai lokus Muhibah Budaya Jalur Rempah adalah Surabaya, Makassar, Baubau dan Buton, Ternate dan Tidore, Banda Neira, serta Kupang. Keenam kota ini dipilih sebagai representasi kota endemik rempah, seperti cengkeh, pala, dan cendana. Selain itu, titik Surabaya dan Makassar meski bukan merupakan kota penghasil rempah, merupakan pusat perdagangan maritim dan menjadi penghubung antarpelabuhan. Juga Buton, yang menjadi wilayah dengan tradisi kebahariannya (*Ibid*).

Muhibah Budaya Jalur Rempah diharapkan dapat menjadi salah satu pemicu bagi Laskar Rempah untuk memperluas wawasan, kecintaan, serta rasa memiliki terhadap Jalur Rempah yang akan diajukan sebagai salah satu warisan dunia UNESCO. Dengan kesamaan wawasan yang dimiliki oleh seluruh Laskar Rempah, informasi yang nantinya disebarakan melalui berbagai kanal media sosial mereka pun akan selaras dan berkesinambungan. Program ini diharapkan dapat menjaring komunitas-komunitas yang ada di 34 provinsi di Indonesia melalui Laskar Rempah, untuk menginisiasi berbagai program aktivasi terkait Jalur Rempah di daerahnya masing-masing. Masyarakat Indonesia dapat terlibat langsung dari inisiasi komunitas-komunitas tersebut untuk mengembangkan ekonomi dan budaya berkelanjutan melalui presentasi dan promosi warisan Jalur Rempah (*Ibid*).



Foto 1. Laskar rempah peserta pelayaran muhibah budaya jalur rempah 2022 dengan latar belakang KRI Dewaruci (Sumber Foto: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id>)

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan bahwa Muhibah Budaya Jalur Rempah yang kini menjadi salah satu program unggulan Direktorat Jenderal Kebudayaan merupakan upaya untuk menegaskan kembali kedaulatan

Indonesia yang terbangun oleh ragam budaya yang dipersatukan melalui kehangatan rempah-rempah. Laskar Rempah telah berkomitmen untuk menjadi perantara yang hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama di daerahnya masing-masing untuk memperkaya pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa rempah memiliki historis atau ketersambungan sejarah. Berasal dari daerah yang berbeda, terdiri dari bermacam suku dan agama, dengan beragam budaya yang dimiliki, Laskar Rempah datang ke enam titik Muhibah Budaya Jalur Rempah untuk merasakan secara langsung interaksi budaya yang pernah terjadi saat nenek moyang kita melakukan perdagangan rempah di masa lampau. Napak tilas yang dijalani oleh Laskar Rempah diharapkan dapat menjadi refleksi baik untuk semakin mencintai, menghargai, serta menyebarluaskan cerita tentang kekayaan Jalur Rempah yang dimiliki Indonesia (*Ibid*).

Salah satu jalur perdagangan rempah adalah Kesultanan Gowa dan Kesultanan Buton yang berada di jazirah timur nusantara, begitu pentingnya dan strategisnya jalur perdagangan rempah tersebut pada abad ke-16 sampai dengan abad ke-18 sehingga Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sejak beberapa tahun lalu telah menggaungkan beberapa program kegiatan dalam rangka pendukung pengusulan Jalur Rempah Indonesia untuk ditetapkan sebagai salah satu warisan Budaya Tak Benda Dunia oleh Unesco pada tahun 2024.

Berdasarkan narasi diatas, untuk menggaungkan dan mendukung usulan tersebut Pemerintah Indonesia sejak tahun 2020 lewat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbudristek dalam hal ini Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan beserta seluruh UPT (Unit Pelaksana Teknis) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, telah melaksanakan beberapa program pendukung kegiatan diantaranya Rangkaian Kegiatan Festival Jalur Rempah, Pembuatan Konten Film Jalur Rempah, Webinar Jalur Rempah, Pameran dan Pemutaran Film lewat Bioskop Keliling sebagai upaya sosialisasi dan penyebaran informasi terkait program pemerintah tersebut.

Sebagai lanjutan dari program kegiatan yang telah dilaksanakan sejak beberapa tahun sebelumnya, pada tahun ini Balai pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan

(BPCB Sul-Sel) sebagai salah satu UPT (Satker) Dirjen Kebudayaan kembali melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Kampanye tentang Program Jalur Rempah Indonesia dalam bentuk rangkaian kegiatan Pameran Jalur Rempah dan Workshop Kuliner serta Pemutaran Film melalui Bioskop Keliling tentang jalur rempah di 2 (dua) Kota di Sulawesi yaitu Kota Makassar dan Kota Baubau dalam rangka mendukung kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah tahun 2022.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam melaksanakan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020;
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya;
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan;
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Registrasi Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya;
- h. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 119/PMK.02/2021 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022:
- i. Program Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3. Maksud dan Tujuan

Rangkaian Kegiatan Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah di Kota Makassar serta Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Film Melalui Bioskop Keliling di Kota Baubau Tahun Anggaran 2022 dimaksudkan sebagai bentuk dukungan terhadap kampanye Jalur Rempah sebagai ketersambungan jalur budaya

dengan tujuan mendapat pengakuan UNESCO sebagai warisan budaya dunia pada tahun 2024 yang akan datang. Rangkaian kegiatan ini juga merupakan dukungan terhadap program Muhibah Budaya Jalur Rempah yang diharapkan dapat menjadi salah satu pemicu bagi Laskar Rempah untuk memperluas wawasan, kecintaan, serta rasa memiliki terhadap Jalur Rempah yang akan diajukan sebagai salah satu warisan dunia UNESCO.

Dengan kesamaan wawasan yang dimiliki oleh seluruh Laskar Rempah, informasi yang nantinya disebarakan melalui berbagai kanal media sosial mereka pun akan selaras dan berkesinambungan. Selain itu, rangkaian kegiatan ini dalam rangka memperkenalkan Kota Makassar dan Kota Baubau sebagai daerah transit dari jalur rempah Nusantara pada masa lalu dengan beragam jejak atribut sejarah budaya jalur rempah yang dimiliki dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih termotivasi untuk mencintai budaya Indonesia khususnya sejarah budaya jalur rempah yang memiliki nilai universal yang luar biasa (*outstanding universal value*) dapat hidup kembali ditengah memori masyarakat dan pada akhirnya dapat lebih meningkatkan kecintaan terhadap budaya sendiri dan lebih memperkokoh jati diri sebagai Bangsa Indonesia serta untuk menegaskan kembali kedaulatan Indonesia yang terbangun oleh ragam budaya yang dipersatukan melalui kehangatan rempah-rempah demi pemajuan kebudayaan nasional.

1.4. Penerima Manfaat

Penerima manfaat dari pelaksanaan rangkaian kegiatan adalah:

- a. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
- b. Direktorat Jenderal Kebudayaan;
- c. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan;
- d. Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan;
- e. Pemerintah Kota Makassar;
- f. Pemerintah Kota Baubau;
- g. Mahasiswa;
- h. Pelajar;
- i. Komunitas;
- j. Masyarakat.

1.5. Strategi Pencapaian Sasaran

a. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah swakelola dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait pandemic Covid-19.

b. Tahapan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan meliputi rapat persiapan, pembuatan KAK, pembuatan RAB, pembuatan Proposal, koordinasi dengan pihak terkait, pembuatan naskah materi/konten yang akan ditampilkan pada saat pameran, penyusunan naskah *storyline*, pembuatan undangan, pembuatan sketsa/denah lokasi pameran, pembuatan sarana dan prasarana penunjang rangkaian kegiatan, pembuatan disain *leaflet*, pembuatan naskah panel *opening* dan *closing*, pengumpulan koleksi keramik tinggalan cagar budaya bawah air, pembuatan disain label koleksi, pembuatan disain baliho dan *banner*, pembuatan disain *souvenir*, pembuatan disain panel, peminjaman dan pembelian koleksi rempah, pembelian koleksi kuliner, penataan taman, penataan di ruang pamer dan pengumpulan bahan pendukung pameran, pengaturan peserta lomba, pembelian hadiah, pengantaran undangan ke sekolah, pembuatan soal lomba rangking, dan disain bahan lomba mewarnai serta pencetakannya, pembuatan disain dan cetak *puzzle*, penyiapan bahan pemutaran bioskop keliling, penyusunan konten *trail* dan konten ular tangga serta disain ular tangga, penyiapan lokasi workshop, instruktur workshop dan pembelian bahan workshop, pembuatan dan pemasangan baliho dan spanduk tentang informasi kegiatan dan juga secara *multi platform* serta penyewaan tenda pameran.

- Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan oleh BPCB Sulawesi Selatan dengan melibatkan pihak dari unsur SKPD Pemerintah Kota Makassar dan unsur SKPD Pemerintah Kota Baubau, BPNB Sulawesi Selatan, BPCB Banten, BPCB Kalimantan Timur, BPCB Gorontalo, dengan melakukan rangkaian kegiatan meliputi seremoni pembukaan rangkaian kegiatan, penerimaan rombongan laskar rempah, aktivitas pelayanan

dalam pameran, aktivitas workshop, aktifitas *games*, aktivitas aneka perlombaan dan penyerahan hadiah, jamuan makan siang dan pemutaran film serta pendokumentasian rangkaian kegiatan.

- Paska Pelaksanaan

Kegiatan paska pelaksanaan rangkaian kegiatan meliputi pembongkaran materi/bahan pameran, pembongkaran dan pembersihan sarana dan prasarana rangkaian kegiatan, penyusunan naskah laporan kegiatan, penjilidan dan penggandaan laporan serta pelaporan tentang hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Penyusunan laporan diselesaikan maksimal 1 (satu) bulan setelah selesainya pelaksanaan rangkaian kegiatan.

c. Waktu dan Ruang Lingkup Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan "Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah" di Kota Makassar dilaksanakan dari tanggal 04 sampai dengan 09 Juni 2022 yang dilaksanakan dalam ruang lingkup Kompleks Benteng Rotterdam Makassar. Rangkaian pelaksanaan kegiatan "Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling" di Kota Baubau dilaksanakan dari tanggal 06 sampai dengan 10 Juni 2022 yang dilaksanakan dalam ruang lingkup Kompleks Benteng Wolio (Benteng Keraton Buton).



Gambar 2. Peta titik lokasi rangkaian kegiatan yaitu di Kota Makassar dan Kota Baubau
(Sumber Foto: dimodifikasi dari <https://earth.google.com>)

d. Tim Pelaksana

1. Tim pelaksana rangkaian kegiatan "Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah" di Kota Makassar terdiri dari:

| | |
|---------------------------|--|
| Penanggung Jawab | : Laode Muhammad Aksa |
| Koordinator | : Andriany |
| Ketua Tim | : Hj. Irwani Rasyid |
| Sekretaris | : Anggi Purnamasari |
| Bendahara | : Chunjunarsih Muhammad Ridha Wasmono |
| Perencanaan | : Nasrullah Rahim |
| Monitoring | : Farida Arsil |
| Penyusun <i>Storyline</i> | : Anggi Purnamasari |
| Penyusun Naskah | : Andi Irfan Syam Andini Perdana |
| Desain Grafis | : Achmad Abdul |
| Dokumentasi | : Anzhar Alauddin |
| Penata | : Kamaruddin Amir Jambia Muhammad Aqsha Achmad Rama Albar Mappanganro Sapriadi Jamaluddin Hasan |
| Pemandu | : Andi Irfan Syam Jamaluddin Andini Perdana |
| Konsumsi | : Zakiah Darajat Fatriani Fara |



| | |
|------------------------|--------------------|
| | Andi Fatmawati |
| | Reskiany |
| | Ita Dewayani |
| Perlengkapan/Peralatan | : Awaluddin Darwis |
| | Irsak |
| | Muh. Siddik Idrus |
| | Akhmad Lamo |
| | Muhammad Rijal |
| | Herman |
| | Sukirman |
| Administrasi | : Muh. Yusuf |
| | Hj. Lawiyah |
| | Emmy Syahriani |
| Keamanan | : Hengki |
| | Sahrul |
| | Zulkarnain |

2. Tim pelaksana rangkaian kegiatan "Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling" di Kota Baubau terdiri dari:

| | |
|--------------------------|------------------------------|
| Penanggung Jawab | : Laode Muhammad Aksa |
| Koordinator | : Andriany |
| Ketua Tim | : Hj. Irwani Rasyid |
| Sekretaris | : Zakiah Darajat |
| Pembuat <i>Storyline</i> | : Anggi Purnamasari |
| Pembuat Naskah | : Muhammad Fadlan |
| Desain dan Penata | : Achmad Abdul Kamaruddin |
| Pemandu | : Muhammad Fadlan |
| Perlengkapan | : M. Irwansyah |
| | Awaluddin Darwis |
| | Muh Siddik Idrus |

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan di Kota Makassar

2.1. Tahapan Persiapan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan diawali dengan tahapan persiapan kegiatan yang terdiri dari aspek administrasi, keuangan dan manajemen tim pelaksana kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan dan penyusunan susunan tim kepanitiaan (Proposal Kegiatan dan SK Tim terlampir). Rapat pertama tim pelaksana kegiatan dilaksanakan di ruang rapat Kelompok Kerja Dokumentasi dan Pengolahan Data Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan (BPCB Sul-Sel) pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022 dihadiri oleh seluruh Tim Kegiatan dan Kasubbag Tata Usaha BPCB Sul-Sel. Pada rapat ini diputuskan jadwal pelaksanaan rangkaian kegiatan yang disinkronkan dengan jadwal kedatangan peserta Laskar Rempah yang mengikuti pelayaran muhibah budaya jalur rempah melalui KRI Dewaruci yang nantinya akan bersandar/berlabuh di Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar pada tanggal 04 Juni 2022.



Foto 2. Rapat pertama persiapan kegiatan oleh Tim Pelaksana (Dok. BPCB Sul-Sel)

Dalam rapat ini juga disepakati terkait lokasi rangkaian kegiatan yang bertempat di Kompleks Benteng Rotterdam dan tema rangkaian kegiatan yaitu menghadirkan narasi ketokohan “Karaeng Pattingalloang” dan budaya jalur rempah khususnya di Sulawesi

Selatan dan Indonesia pada umumnya. Beberapa hal yang juga dibahas dalam rapat ini terkait dengan materi/konten yang akan ditampilkan pada saat pameran, persiapan penyusunan *storyline*, persiapan undangan ke Instansi terkait, persiapan pembuatan sketsa/denah lokasi pameran, persiapan sarana dan prasarana penunjang rangkaian kegiatan.



Foto 3. Pembahasan sketsa lokasi pameran dalam rapat pertama persiapan kegiatan oleh Tim Pelaksana (Dok. BPCB Sul-Sel)

Rapat persiapan rangkaian kegiatan selanjutnya dilaksanakan di Aula BPCB Sul-Sel pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 diikuti oleh seluruh Tim Pelaksana dan juga dihadiri Kasubbag Tata Usaha BPCB Sul-Sel. Secara garis besar ada 2 (dua) hal yang dibahas dalam rapat ini yaitu:

1. Penyusunan lini waktu/*timeline* persiapan rangkaian kegiatan, dalam *timeline* persiapan rangkaian kegiatan dibagi dalam sub kegiatan dilengkapi penanggungjawab dan durasi pengerjaan serta progress (*Timeline* terlampir);
2. Penyusunan jadwal kegiatan rangkaian kegiatan yang terdiri dari pembukaan acara pameran, pertunjukan pameran, aneka perlombaan, aneka permainan dan workshop kuliner berbahan rempah (Jadwal rangkaian kegiatan terlampir).

Pada bagian penyusunan lini waktu/*timeline*, masing-masing penanggungjawab sub kegiatan melaporkan *progress* dan strategi dalam mempercepat persiapan pelaksanaan

rangkaian kegiatan. Pembagian tugas tersebut direspon dengan baik oleh seluruh anggota tim pelaksana rangkaian kegiatan. Untuk persiapan pembukaan acara diantaranya pembahasan pembuatan undangan ke Instansi terkait dan tamu serta persiapan konsumsi. Rangkaian pameran diputuskan untuk menampilkan materi tentang Jalur Rempah di Kerajaan Gowa dengan tema “Karaeng Pattingalloang”, materi Jalur Rempah Nusantara, materi Jalur Rempah dari beberapa UPT BPCB yang berpartisipasi mengirimkan materi kepada Tim Pelaksana dan beberapa koleksi keramik cagar budaya bawah air yang merupakan aset BPCB Sul-Sel.

Kumpulan materi tersebut nantinya dituangkan dalam narasi disain *leaflet*, naskah panel *opening* dan *closing*, naskah *storyline* (naskah jalur rempah Nusantara, naskah jalur rempah Makassar, naskah jalur rempah dari beberapa UPT BPCB), selain persiapan materi naskah yang dibahas dalam sub kegiatan persiapan rangkaian pameran adalah pengumpulan koleksi keramik tinggalan cagar budaya bawah air, disain label koleksi untuk dipamerkan, disain baliho, disain *souvenir*, disain panel, disain *leaflet*, peminjaman dan pembelian koleksi rempah, pembelian koleksi kuliner, penataan taman, penataan di ruang pamer dan pengumpulan bahan pendukung pameran.



Foto 4. Rapat kedua pemantapan persiapan kegiatan oleh Tim Pelaksana di ruang Aula BPCB Sul-Sel (Dok. BPCB Sul-Sel)

Pada sub kegiatan aneka perlombaan, tim membahas persiapan kegiatan berupa pengaturan peserta lomba, pembelian hadiah, pengantaran undangan ke sekolah, pembuatan soal lomba ranking, dan disain bahan lomba mewarnai serta pencetakannya. Kemudian pada sub kegiatan aneka permainan, pembahasan berupa persiapan disain dan cetak *puzzle*, konten trail, dan konten ular tangga serta disain ular tangga. Pembahasan selanjutnya pada sub bagian workshop kuliner berbahan rempah, adapun persiapan kegiatan berupa penyiapan lokasi workshop, instruktur workshop dan pembelian bahan workshop. Rencana rangkaian kegiatan tersebut dikemas dalam skema publikasi mulai dari pra kegiatan (1 Juni 2022), pelaksanaan (4 sampai dengan 8 Juni 2022) dan paska kegiatan (9 Juni 2022). Publikasi kegiatan dilakukan dengan pemasangan baliho dan spanduk tentang informasi kegiatan dan juga secara *multi platform* melalui beberapa akun media sosial BPCB Sul-Sel.

Tim pelaksana kegiatan melakukan kegiatan pemasangan baliho dan spanduk yang berisi tentang informasi rangkaian kegiatan pada tanggal 31 Mei sampai dengan tanggal 01 Juni 2022 di beberapa spot di lingkungan Kompleks Benteng Rotterdam Makassar. Beberapa spot pemasangan baliho diantaranya di halaman pintu masuk dan dalam lingkungan Kompleks Benteng Rotterdam Makassar.



Foto 5. Aktivitas pemasangan baliho kegiatan di halaman depan Benteng Rotterdam Makassar (Dok. BPCB Sul-Sel)

Pada tanggal 01 sampai dengan 03 Juni 2022, tim pelaksana kegiatan melakukan persiapan rangkaian kegiatan dengan melakukan penataan koleksi yang akan dipamerkan, penataan panel *storyline* pameran, dan penataan sarana dan prasarana pendukung rangkaian kegiatan. Rangkaian persiapan kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) hari dan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan perencanaan berdasarkan pembagian tugas masing-masing sub tim pelaksana kegiatan.



Foto 6. Aktivitas pemasangan backdrop pada panggung kegiatan di dalam halaman Benteng Rotterdam Makassar (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 7. Aktivitas pemasangan koleksi miniatur perahu pinisi di dalam stand pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 8. Aktivitas penataan tenda stand pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 9. Aktivitas penataan koleksi keramik tinggalan cagar budaya bawah air di dalam stand pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan “Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah” ini berlangsung selama 5 (lima) hari, dimulai dari tanggal 04 sampai dengan tanggal 08 Juni 2022. Dalam rangkaian kegiatan ini juga turut hadir berpartisipasi secara langsung mengisi materi/konten pameran yaitu tim yang terdiri dari BPNB Sul-Sel, BPCB Kaltim, dan BPCB Gorontalo.



Foto 10. Aktivitas pada stand BPNB Sul-Sel. (Dok. BPCB Sul-Sel)

Tim pameran dari eksternal BPCB Sul-Sel menyajikan informasi tentang sejarah budaya jalur rempah mewakili wilayah masing-masing unit kerja, selain itu materi pameran sejarah budaya jalur rempah dari BPCB Banten juga dihadirkan dalam pameran tersebut dalam bentuk *banner*.

Adapun kronologis rangkaian pelaksanaan kegiatan tersebut dinarasikan sebagai berikut. Pada tanggal 04 Juni 2022, pelaksanaan rangkaian kegiatan dimulai pada pagi hari, tim pelaksana kegiatan khususnya pada bagian registrasi tamu dan undangan menerima rombongan tamu dan undangan dari berbagai perwakilan pejabat di UPT Kebudayaan dan Pejabat di Lingkungan Kemdikbudristek serta *stakeholder* yang didampingi oleh para

Pejabat di BPCB Sul-Sel memasuki arena kegiatan untuk bersama-sama melaksanakan seremoni pembukaan.



Foto 11. Aktivitas rombongan tamu dan undangan di meja registrasi saat memasuki arena pameran. (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 12. Pertunjukan tarian dari perwakilan sanggar yang mewakili entitas di Sulawesi Selatan. (Dok. BPCB Sul-Sel)

Seremoni pembukaan rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshosp Kuliner Berbahan Rempah” dimulai dengan prolog yang dipandu oleh MC (*Master of Ceremony*) yang juga merupakan bagian dari Tim Pelaksana Kegiatan. Seluruh tamu dan undangan memadati tempat yang sudah disiapkan dengan baik oleh panitia yang berada tepat didepan panggung bagian tengah arena pameran. MC kemudian mengajak seluruh peserta yang hadir untuk berdiri dalam mengiringi lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan secara bersama oleh seluruh peserta tamu dan undangan serta panitia yang dipandu oleh seorang *dirigen* yang juga merupakan bagian dari Tim Pelaksana kegiatan. Selanjutnya tamu dan undangan disuguhkan pertunjukan tarian yang terdiri dari 3 (tiga) etnis di Sulawesi yang tampil secara bergiliran di depan para tamu dan undangan. Secara khusus BPCB Gorontalo membawa sanggar tari yang mementaskan tarian diantara 3 (tiga) etnis tersebut. Setelah selesainya pertunjukan tarian selanjutnya MC mempersilahkan Kepala BPCB Sul-Sel menyampaikan sambutan dan laporan panitia kegiatan dihadapan para tamu dan undangan pada panggung kegiatan yang sudah disiapkan. Laporan dari Kepala BPCB Sul-Sel (Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum) merangkum dan menyarikan latar belakang, inti pelaksanaan acara dan tujuan serta manfaat rangkaian kegiatan tersebut.



Foto 13. Laporan kegiatan oleh Kepala BPCB Sul-Sel. (Dok. BPCB Sul-Sel)

Setelah penyampaian laporan oleh Kepala BPCB Sul-Sel, seremoni pembukaan kegiatan secara resmi dibuka oleh Plt. Kepala Museum Nasional (Dra. Sri Hartini, M.Hum) mewakili Dirjen Kebudayaan Kemdikbudristek yang juga sekaligus menyampaikan amanat yang berisi tentang rangkuman Program Prioritas Nasional yaitu Pendukung Jalur Rempah Indonesia yang akan diusulkan Pemerintah Indonesia sebagai Warisan Budaya Dunia pada tahun 2024 kepada UNESCO.



Foto 14. Sambutan dan membuka rangkaian kegiatan oleh Plt. Kepala Museum Nasional (Dra. Sri Hartini, M.Hum) (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 15. Foto bersama beberapa Pejabat UPT Kemdikbudristek dan Plt. Kepala Museum Nasional (Dra. Sri Hartini, M.Hum.) serta Direktur PPK Kemdikbudristek. (Dok. BPCB Sul-Sel)

Beliau sangat mengapresiasi dengan baik kegiatan yang dilaksanakan BPCB Sul-Sel yang bertepatan dengan rangkaian program Pelayaran Muhibah Budaya Jalur Rempah oleh Laskar Rempah yang berlayar dengan KRI Dewa Ruci. Pemukulan gendang secara simbolis oleh Ibu Dra. Sri Hartini, M.Hum. menandai secara resmi rangkaian kegiatan telah dibuka dan disambut dengan meriah oleh seluruh tamu dan undangan yang hadir pada kegiatan tersebut. Rangkaian seremoni pembukaan diakhiri dengan Pembacaan Doa serta foto bersama oleh beberapa tamu dan undangan perwakilan pejabat UPT Kemdikbudristek diatas panggung bersama dengan Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kemdikbudristek serta Plt. Kepala Museum Nasional dan Kepala BPCB Sul-Sel.

Setelah rangkaian seremoni pembukaan rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, rombongan tamu dan undangan secara bersama mengunjungi arena pameran yang dipandu oleh pemandu dari Tim Pelaksana kegiatan dengan mengikuti alur *storyline* yang sudah terpasang, terlihat antusias tamu dan undangan dengan sajian materi dan konten kreatif pameran serta beberapa interaksi tanya jawab antara pemandu dengan tamu dan undangan.



Foto 16. Aktivitas kunjungan tamu dan undangan pada bagian konten kreatif dalam arena pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)

Kunjungan dalam arena pameran oleh tamu dan undangan diakhiri dengan testimoni tertulis oleh Plt. Kepala Museum Nasional. Selanjutnya foto bersama oleh Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kemdikbudristek dengan Plt. Kepala Museum Nasional pada spot favorit pameran yaitu spot *photoboot* pameran yang berlatar foto kapal phinisi. Selanjutnya seluruh tamu dan undangan dijamu makan siang bersama pada tempat yang sudah disiapkan panitia diluar dari arena pameran dengan menyuguhkan kuliner berbahan rempah.



Foto 17. Foto bersama Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kemdikbudristek dengan Plt. Kepala Museum Nasional pada spot photoboot pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)

Setelah rombongan tamu dan undangan makan siang dan meninggalkan Komplek Benteng Rotterdam, panitia pelaksana kegiatan kembali melayani seluruh pengunjung dari masyarakat umum dan pelajar yang mengapresiasi pameran tersebut dalam bentuk kunjungan dan mengikuti aneka lomba sampai sore hari. Kegiatan lomba yang diikuti oleh pelajar berlangsung secara antusias, para pelajar yang didampingi oleh guru yang merupakan perwakilan dari beberapa sekolah di Kota Makassar juga mengakses seluruh materi/konten pameran yang telah disediakan oleh tim pelaksana kegiatan. Para pelajar didampingi guru juga mengikuti *games* serta berfoto bersama pada *photoboot* yang tersedia. Kegiatan ini berlangsung seharian dengan silih bergantinya kedatangan para undangan kelompok pelajar yang mewakili sekolah mereka untuk mengikuti aneka lomba yang sudah terjadwal. Setiap lomba dan *games* masing-masing dipandu oleh tim pelaksana yang sudah ditunjuk sesuai pembagian tugas dalam kegiatan.



Foto 18. Aktivitas lomba mewarnai yang diikuti oleh para pelajar yang mewakili beberapa sekolah di Kota Makassar (Dok. BPCB Sul-Sel)

Para pemenang aneka lomba juga langsung menerima apresiasi berupa bingkisan hadiah yang diserahkan oleh perwakilan Tim Pelaksana Kegiatan. Secara umum rangkaian pelaksanaan kegiatan seremoni pembukaan dan kunjungan pameran serta aneka lomba hari ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi dari

para tamu dan undangan, pelajar dan masyarakat umum. Sajian materi/konten, lomba, *games* dan aneka kuliner yang disajikan dalam pameran menjadi faktor pemikat dalam kegiatan tersebut.



*Foto 19. Penyerahan apresiasi berupa bingkisan hadiah kepada pemenang lomba
(Dok. BPCB Sul-Sel)*

Keesokan harinya yaitu pada tanggal 05 Juni 2022, pelaksanaan kegiatan juga dimulai pada pagi hari dengan terbukanya stand pameran. Masing-masing tim pelaksana kegiatan bertugas melayani pengunjung baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Pada hari ini rangkaian kegiatan berupa sambutan atas kunjungan Laskar Rempah pada lokasi pameran, aneka lomba dan permainan serta workshop kuliner berbahan rempah yang akan diikuti oleh peserta dari Laskar Rempah yang sebelumnya pada tanggal 04 Juni 2022 telah berlabuh di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar setelah berlayar dari Surabaya melalui KRI Dewaruci dalam rangkaian Pelayaran Muhibah Jalur Rempah Nusantara.

Kegiatan lomba yang merupakan kelanjutan dari lomba sehari sebelumnya dengan jenis lomba yang berbeda dan kembali diikuti oleh pelajar dan umum yang berlangsung secara meriah, para pelajar yang didampingi oleh guru yang merupakan perwakilan dari beberapa sekolah di Kota Makassar dan masyarakat umum mengunjungi seluruh materi/konten pameran yang telah disediakan oleh tim pelaksana kegiatan. Para pelajar

didampingi guru dan masyarakat umum juga mengikuti *games* serta berfoto bersama pada *photoboot* yang tersedia. Kegiatan ini berlangsung seharian dengan silih bergantinya kedatangan para undangan kelompok pelajar yang mewakili sekolah mereka dan masyarakat umum untuk mengikuti aneka lomba yang sudah terjadwal. Setiap lomba dan *games* masing-masing dipandu oleh tim pelaksana yang sudah ditunjuk sesuai pembagian tugas dalam kegiatan (dokumen daftar peserta lomba dan juara lomba terlampir).



Foto 20. Aktivitas lomba dalam rangkaian kegiatan (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 21. Foto bersama pemenang lomba dengan Kasubbag Tata Usaha BPCB Sul-Sel
(Dok. BPCB Sul-Sel)

Pada siang harinya, tim pelaksana kegiatan menyambut kedatangan Laskar Rempah yang didampingi oleh Direktur PTLK Kemdikbudristek, para kurator dan tim dari Dit. PPK Kemdikbudristek. Rombongan Laskar Rempah tersebut terdiri dari perwakilan 34 Provinsi di Indonesia yang terdiri dari pemuda/pemudi yang telah terpilih. Pemandu dari Tim Pelaksana Kegiatan kemudian mengarahkan rombongan memasuki arena pameran yang selanjutnya Kepala BPCB Sul-Sel menyambut secara resmi dengan memberikan sambutan dihadapan rombongan Laskar Rempah. Seremoni penyambutan Laskar Rempah tersebut juga diisi dengan pertunjukan tarian, perkenalan dari masing-masing Laskar Rempah dengan menggunakan Bahasa daerah masing-masing serta pertunjukan *yel-yel* oleh rombongan Laskar Rempah.



*Foto 22. Sambutan Kepala BPCB Sul-Sel kepada rombongan Laskar Rempah
(Dok. BPCB Sul-Sel)*



Foto 23. Perkenalan diri dan yel-yel oleh rombongan Laskar Rempah
(Dok. BPCB Sul-Sel)

Selanjutnya setelah seremoni penyambutan Laskar Rempah (Laskar Rempah), rombongan Laskar Rempah kemudian memasuki arena pameran dan dipandu oleh Tim pelaksana kegiatan yang telah ditunjuk untuk berkeliling mengikuti *storyline* pameran dan berfoto bersama pada beberapa spot *photobooth* serta mencoba beberapa *games* yang telah tersedia. Rombongan Laskar Rempah selanjutnya dibagi dalam 2 (dua) kelompok untuk mengikuti workshop kuliner berbahan rempah yaitu workshop pembuatan minuman *sarabba* dan workshop pembuatan makanan Coto Makassar yang dilaksanakan pada 2 (dua) bagian koridor gedung dalam Kompleks Benteng Rotterdam Makassar. Masing-masing workshop dipandu oleh instruktur dari pihak profesional (*Cheff*). Rombongan Laskar Rempah sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, dialog interaktif antara Laskar Rempah dengan instruktur dan mempraktekkan secara langsung proses pembuatan minuman dan makanan berbahan rempah tersebut serta diakhir kegiatan mencicipi bersama makanan dan minuman hasil dari kegiatan workshop kuliner tersebut.



Foto 24. Rombongan Laskar Rempah sedang mengikuti workshop kuliner berbahan rempah (Dok. BPCB Sul-Sel)

Setelah selesainya kegiatan workshop kuliner berbahan rempah, rombongan Laskar Rempah kemudian berpamitan kepada Kepala BPCB Sul-Sel yang didampingi oleh Tim pelaksana kegiatan untuk selanjutnya meninggalkan Komplek Benteng Rotterdam Makassar dengan melanjutkan perjalanan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Tim Pelaksana Pelayaran Muhibah Jalur Rempah.



Foto 25. Rombongan Laskar Rempah sedang mengikuti workshop kuliner berbahan rempah (Dok. BPCB Sul-Sel)

Rangkaian kegiatan selanjutnya dari tanggal 06 sampai dengan tanggal 07 Juni 2022, diisi dengan menerima kunjungan dari masyarakat umum dan undangan pelajar yang mengikuti aneka lomba yang telah disiapkan oleh Tim Pelaksana kegiatan dari pagi hari sampai dengan sore hari. Animo pengunjung terus meningkat dengan antusias sampai dengan akhir kegiatan (dokumen registrasi tamu dan undangan serta peserta lomba terlampir). Seluruh rangkaian lomba telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya (dokumen daftar peserta lomba dan juara lomba terlampir).



Foto 26. Kunjungan dan foto bersama perwakilan pelajar pada stand pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)

2.3. Tahapan Penutupan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah” efektif dilaksanakan selama 4 (empat) dari tanggal 04 sampai dengan 07 Juni 2022. Kerjasama tim pelaksana kegiatan dengan berbagai pihak memberikan andil yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung sukses dan lancar. Secara resmi tidak ada seremoni penutupan rangkaian kegiatan, selama 2 (dua) hari dari tanggal 08 sampai dengan 09 Juni 2022, tim pelaksana kegiatan secara bersama melakukan aktivitas penutupan rangkaian kegiatan dengan melakukan pembongkaran sarana dan prasarana kegiatan, materi/konten dan bahan-bahan pendukung lainnya dalam rangkaian kegiatan tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan sampai dengan penutupan kegiatan berakhir pada tanggal 09 Juni 2022.



Foto 27. Aktivitas pembongkaran materi dan stand pameran (Dok. BPCB Sul-Sel)

B. Pelaksanaan Kegiatan di Kota Baubau

2.4. Tahapan Persiapan

Pelaksanaan kegiatan “Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Film” di Kota Baubau juga merupakan bagian dari rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workhsop Kuliner Berbahan Rempah” yang dilaksanakan di Kota Makassar. Tahapan rangkaian kegiatan diawali dengan tahapan persiapan kegiatan yang terdiri dari aspek administrasi, keuangan dan manajemen tim pelaksana kegiatan. Jadwal pelaksanaan rangkaian kegiatan yang disinkronkan dengan jadwal kedatangan peserta Laskar Rempah yang mengikuti pelayaran muhibah budaya jalur rempah melalui KRI Dewaruci yang bertolak dari Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar pada tanggal 06 Juni 2022 yang nantinya akan bersandar/berlabuh di Pelabuhan Murhum Baubau pada tanggal 08 Juni 2022.



Foto 28. Aktivitas pemasangan layar bioskop keliling di pelataran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 29. Aktivitas pemasangan *storyline* pameran di lokasi pameran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)

Tim pelaksana kegiatan di Kota Baubau terbagi dalam 2 (dua) sub kegiatan yaitu sub tim pameran yang berangkat dari Kota Makassar melalui transportasi udara pada tanggal 06 Juni 2022 dan sub tim pemutaran film bioskop keliling yang berangkat dari Kota Makassar ke Kota Baubau melalui jalur laut pada tanggal 04 Juni 2022. Pada tanggal 06 dan 07 Juni 2022.

Tim pelaksana kegiatan dari BPCB Sul-Sel dibantu Juru Pelihara BPCB Sul-Sel yang bertugas di Benteng Wolio (Benteng Keraton Buton) melaksanakan tahapan kegiatan lapangan persiapan kegiatan Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bisokop Keliling di Kota Baubau diawali dengan pemasangan baliho pada 3 (tiga) spot di area pintu masuk Benteng Wolio, pemasangan instalasi layar Bioskop Keliling, pemasangan tenda pameran dalam pelataran bastion Benteng di sisi Barat Daya, dan penataan *storyline* pameran, serta penataan materi pameran (*leaflet*, brosur, buku-buku dan *souvenir*).



Foto 30. Aktivitas penataan instalasi banner pameran di lokasi pameran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)

2.5. Tahapan Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan “Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling” di Kota Baubau efektif dilaksanakan selama 2 (dua) hari, dimulai dari tanggal 08 sampai dengan tanggal 09 Juni 2022. Dalam rangkaian kegiatan ini juga turut hadir berpartisipasi pihak dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau secara langsung mengisi rangkaian kegiatan yaitu jamuan makan siang kepada rombongan Laskar Rempah di dalam Kompleks Benteng Wolio pada tanggal 08 Juni 2022.



Foto 31. Penyambutan KRI Dewaruci Bersama Laskar Rempah di Pelabuhan Murhum Baubau
(Sumber Foto: <https://koarmada2.tnial.mil.id/2022/06/08/pelayaran-muhibah-laskar-jalur-rempah-bersama-kri-dewaruci-tiba-di-kota-Baubau/>)

Pelayaran Budaya Muhibah Laskar Rempah Tahun 2022, bersama KRI Dewaruci yang dipimpin oleh Mayor Laut (P) Sugeng Hariyanto, M. Tr., Opsla., tiba di dermaga Murhum Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, pada hari Rabu tanggal 08 Juni 2022. Kedatangan KRI Dewaruci kali ini disambut langsung oleh Danlantamal VI Makassar Laksamana Pertama TNI Dr. Benny Sukandari, S.E., M.M., CHRMP., didampingi Walikota Baubau. Sesampainya di Dermaga Baubau Komandan KRI Dewaruci beserta Laskar Rempah di sambut dengan *Tarian Galangi* sebagai tanda ucapan selamat datang dilanjutkan dengan pengalungan bunga yang di berikan oleh Danlantamal VI Makassar kepada Komandan KRI Dewaruci beserta perwakilan Laskar Rempah.

Dalam kesempatan ini adapun sambutan yang disampaikan oleh Danlantamal VI Makassar Laksma TNI Dr. Benny Sukandari, S.E., M.M., CHRMP. "Dalam rangka turut menyambut kedatangan Laskar Rempah di Kota Baubau hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa saya

selaku Komandan Lantamal VI Makassar memberikan apresiasi serta mendukung dan bangga dengan anak-anak saya (Laskar Rempah) yang saat ini singgah dan bergiat di titik jalur rempah Baubau, saya menyambut baik kedatangan kalian dan mengucapkan selamat datang di kota Baubau, kota yang memiliki nilai historis sebagai pusat Kesultanan Buton yang berdiri pada awal abad ke-15." ujarnya (*Sumber: <https://tni.mil.id/view-214810-pelayaran-muhibah-laskar-jalur-rempah-bersama-kri-dewaruci-tiba-di-kota-Baubau.html>*).



Foto 32. Kedatangan Laskar Rempah di Pelabuhan Murhum Baubau (*Sumber: <https://koarmada2.tnial.mil.id/2022/06/08/pelayaran-muhibah-laskar-jalur-rempah-bersama-kri-dewaruci-tiba-di-kota-Baubau/>*)



Foto 33. Suasana seremoni penyambutan Laskar Rempah di Pelabuhan Murhum Baubau (Sumber: <https://koarmada2.tnial.mil.id/2022/06/08/pelayaran-muhibah-laskar-jalur-rempah-bersama-kri-dewaruci-tiba-di-kota-Baubau/>)

Seremoni penyambutan Laskar Rempah yang didampingi oleh Tim dari perwakilan Kemdikbudristek di Pelabuhan Baubau berlangsung secara meriah dihadiri oleh Walikota Baubau, Kapolda Baubau, Sekda Baubau, Perwakilan Dandim Baubau, tokoh adat dan tokoh Masyarakat Baubau dan seluruh SKPD termasuk para kepala sekolah yang ada di Baubau. Setelah seremoni penyambutan di Pelabuhan Murhum Baubau, seluruh unsur yang hadir dalam seremoni penyambutan bersama dengan Laskar Rempah mengunjungi Benteng Wolio Buton sekaligus mengunjungi arena pameran yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan (BPCB Sul-Sel). Materi pameran berada di area tenda dalam pelataran bastion Benteng Wolio yang awalnya ditempatkan di samping jalanan masuk Benteng Wolio, hal ini dilakukan untuk memudahkan akses pengunjung dalam mengapresiasi kegiatan pameran.

Tim pelaksana pameran dari BPCB Sul-Sel yang didampingi oleh Kasubbag Tata Usaha BPCB Sul-Sel (Andriany, S.S., M.Si.) menerima pengunjung pameran dari seluruh unsur yang hadir dalam seremoni penyambutan, rombongan Laskar Rempah, dan perwakilan pejabat dari Kemdikbudristek dalam hal ini Direktur PTLK Dirjenbud di bagian registrasi tamu dan undangan pameran. Tamu dan undangan mendapatkan *souvenir* berupa *leaflet* dan *goody bag* serta gantungan kunci.



Foto 34. Aktivitas registrasi tamu dan undangan di meja registrasi pameran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)



Foto 35. Aktivitas kedatangan Laskar Rempah di lokasi pameran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)

Setelah rombongan tamu dan undangan melakukan registrasi, rombongan tersebut secara bersama mengunjungi arena pameran yang dipandu oleh pemandu dari Tim Pelaksana kegiatan yang sudah ditunjuk dalam pembagian tugas dalam tim dengan mengikuti alur *storyline* yang sudah terpasang, terlihat antusias tamu dan undangan dengan sajian materi dan konten kreatif pameran serta beberapa interaksi tanya jawab antara pemandu dengan tamu dan undangan.



Foto 36. Aktivitas kunjungan Laskar Jalur Rempah di lokasi pameran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)

Kunjungan dilokasi pameran dan Benteng Wolio Buton (Benteng Keraton Buton) oleh rombongan Laskar Rempah berlangsung selama setengah hari, setelah itu rombongan makan siang bersama pada tempat yang sudah disiapkan oleh pihak Disdikbud Baubau dalam pelataran Komplek Benteng. Setelah makan siang bersama, rombongan Laskar Rempah selanjutnya melanjutkan perjalanan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tim pelaksana kemudian tetap melanjutkan menerima kunjungan dari masyarakat umum khususnya yang berada dalam komplek Benteng Wolio sampai sore hari dengan animo pengunjung cukup baik dalam mengapresiasi kegiatan pameran tersebut. Pada malam harinya, tim pelaksana kegiatan melaksanakan pemutaran bioskop keliling pada lokasi

yang telah disiapkan sebelumnya yang berada di pelataran bastion Benteng Wolio. Materi/Konten film yang diputar bertema cagar budaya dengan 2 (dua) kali pemutaran film yaitu konten film bertema “Sejarah Benteng Keraton Buton” dan konten film animasi “Tiga Sekawan”. Pelaksanaan pemutaran film berjalan dengan baik dan diapresiasi dengan cukup baik oleh masyarakat serta berlangsung sampai pukul 23.00 WITA.



Foto 37. Suasana pemutaran bioskop keliling di lokasi pameran dalam Kompleks Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)

Keesokan harinya, pada tanggal 09 Juni 2022, beberapa dari anggota tim pelaksana kegiatan dari BPCB Sul-Sel mendampingi rombongan Laskar Rempah dan Kru KRI Dewaruci untuk mengikuti agenda kunjungan yang telah ditentukan. disarikan dari laman: <https://panduanrakyat.com/laskar-rempah-jejaki-kebudayaan-buton>. Berdasarkan sumber tersebut, adapun narasi kronologi kunjungan tersebut sebagai berikut. Rombongan Laskar Rempah melanjutkan perjalanan menuju ke Kabupaten Buton, tak jauh beda dengan penyambutan daerah lainnya, para laskar di sambut hangat oleh pemerintah setempat di aula Kantor Bupati Buton di Lantai II. Rombongan di sambut oleh Bupati Buton, La Bakry melalui Sekretaris Kabupaten Buton, Ir. La Ode Zilfar Jafar MSi didampingi Forkopimda Buton, dan Kepala OPD, tokoh adat dan masyarakat Kabupaten Buton.

Dalam kesempatan itu, Sekda menyampaikan amanat Bupati Buton dengan mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta Muhibah Budaya Jalur Rempah Nusantara di Kabupaten Buton. Tidak hanya itu, Sekda juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim Laskar Rempah nusantara yang telah menetapkan Kabupaten Buton sebagai salah satu daerah dari jalur yang dilewati oleh seluruh peserta. Menurut beliau, “ini membanggakan buat kami karena sekaligus akan menjadi promosi budaya, potensi sejarah Kabupaten Buton sebagai ikon destinasi wisata budaya dan sejarah kedepannya karena tak dapat dipungkiri Buton dikenal sebagai daerah Eks Kerajaan dan Kesultanan, yang mana pada masa lalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jalur perdagangan Rempah Nusantara yang berjaya pada masanya” (*Ibid*).



Foto 38. Sekretaris Kabupaten Buton, Ir. La Ode Zilfar Jafar, M.Si. melakukan salaman sambut pada rombongan Laskar Rempah di halaman Kantor Bupati Buton (Sumber Foto: www.panduanrakyat.com)

Dalam kesempatan itu, Zilfar juga menyampaikan visi misi Kabupaten Buton tahun 2017-2022 dibawah kepemimpinan Bakry dan lis Elianti yaitu Menjadikan Kabupaten Buton sebagai kawasan bisnis dan budaya terdepan. Buton lanjut Sekda sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil aspal alam terbesar di dunia, selain Trinidad and Tobago dengan cadangan deposit aspal alam mencapai 677 juta ton. “Pemda Buton meyakini dengan nasionalisasi aspal Buton akan mengembalikan kejayaan aspal Buton di masa lalu dengan menjadi primadona di negerinya sendiri. Pemanfaatan aspal Buton akan mengurangi ketergantungan impor aspal minyak yang banyak menyedot devisa negara,” katanya (*Ibid*).

Selain itu, Kabupaten Buton juga kaya dengan potensi pariwisata yang terus dikembangkan, mulai dari wisata alam seperti wisata pantai dan pesona bawah laut, wisata budaya, kuliner hingga *eko forest tourism* dan paru-paru dunia yang terletak di hutan Lambusango. La Ode Zilfar Djafar juga memaparkan potensi pertanian, perkebunan dan perikanan yang sangat melimpah melalui program palanisasi dan pemberian bantuan pohon kelapa menjadi salah satu program terobosan Pemda Buton beberapa waktu terakhir untuk mewujudkan ketahanan pangan. “Saya mengucapkan selamat menikmati kunjungan di Buton. Mudah-mudahan seluruh rombongan bisa menikmati kunjungan yang relatif singkat ini,” pungkasnya (*Ibid*).

Sementara itu, Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kemendikbudristek, Yudi Wahyudi, S.S., M.Hum. mengapresiasi dan berterimakasih atas sambutan dari Pemerintah Kabupaten Buton yang sangat luar biasa. “Mewakili pimpinan kami Direktur Jenderal Kebudayaan menyampaikan apresiasi dan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam atas keramahatamahannya dan sambutannya yang sangat luar biasa,” ujarnya. Menurutnya, Buton merupakan salah satu titik wilayah strategis untuk kunjungan rombongan muhibah budaya jalur rempah. Pasalnya zaman dulu pelabuhan Murhum Baubau merupakan tempat efisien bertemunya para saudagar karena biayanya yang murah, sehingga saat ini Buton dijadikan salah satu titik yang dikunjungi Tim Laskar Rempah. “Dari situlah yang menyebabkan pimpinan kami sepakat untuk menjadikan Buton menjadi salah satu titik kunjungan Muhibah Budaya Jalur Rempah,” katanya (*Ibid*).

Usai diterima di kantor Bupati Buton, Rombongan Laskar Rempah untuk mengunjungi PT. Wika Bitumem di Desa Mantowu, Kecamatan Pasarwajo. Di tambang aspal itu, laskar rempah dan awak KRI Dewa Ruci serta Tim pelaksana dari BPCB Sul-Sel berkeliling melihat proses produksi aspal dari penambangan hingga produksi menjadi aspal siap pakai. Selanjutnya, rombongan Laskar Rempah mengunjungi Desa Bajo Bahari, Kecamatan Wabula. Di desa tersebut, rombongan disambut *Tari Manca* dan disuguhkan *Soradendang* dan berbalas pantun. Malam harinya, Laskar Rempah disuguhkan *Tari Badendang* oleh Sanggar Seni Lahunduru. Laskar Rempah pun juga menyuguhkan Tari Nusantara dalam acara *Gala Dinner* saat malam ramah tamah rombongan Muhibah Budaya Laskar Rempah bersama Pemkab Buton di Rujab Bupati Buton, di Pasarwajo (*Ibid*).

2.6. Tahapan Penutupan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling” di Kota Baubau efektif dilaksanakan selama 2 (dua) dari tanggal 08 sampai dengan 09 Juni 2022. Kerjasama tim pelaksana kegiatan dengan berbagai pihak khususnya Pemda Kota Baubau memberikan andil yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung sukses dan lancar. Secara resmi tidak ada seremoni penutupan rangkaian kegiatan, selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 09 Juni 2022, tim pelaksana kegiatan secara bersama melakukan aktivitas penutupan rangkaian kegiatan dengan melakukan pembongkaran sarana dan prasarana kegiatan, materi/konten dan bahan-bahan pendukung lainnya dalam rangkaian kegiatan tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan sampai dengan penutupan kegiatan berakhir pada tanggal 09 Juni 2022. Keesokan harinya, Tim pelaksana kegiatan berangkat kembali ke Kota Makassar pada tanggal 10 Juni 2022 melalui jalur udara untuk sub tim pameran dan melalui jalur laut untuk sub tim pemutaran bioskop keliling yang sebelumnya telah berangkat pulang ke Kota Makassar pada tanggal 09 Juni 2022.



Foto 39. Aktivitas pembongkaran bahan/materi kegiatan pameran rempah dan pemutaran film di dalam pelataran bastion Benteng Wolio (Dok. BPCB Sul-Sel)

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah” di Kota Makassar dan “Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling” di Kota Baubau dalam rangka mendukung program Kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL), Pemerintah Daerah, serta berbagai komunitas budaya. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya diplomasi budaya yang diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia, serta upaya untuk melibatkan generasi muda untuk mengenal narasi sejarah peradaban rempah dari geladak kapal Indonesia sendiri.

Muhibah Budaya Jalur Rempah semakin mempertegas adidaya budaya Indonesia serta kedaulatan Indonesia yang terbangun oleh ragam budaya yang dipersatukan melalui kehangatan rempah-rempah. Melalui kolaborasi yang tepat, diharapkan akan mampu menumbuhkan semangat gotong royong dan akan terus dikembangkan pada setiap kesempatan guna menjaga ketahanan nasional yang berlatar pada pemajuan budaya bangsa Indonesia. Rangkaian kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah merupakan momen bersejarah dan bentuk ikhtiar bangsa Indonesia untuk memperjuangkan Jalur Rempah sebagai warisan budaya dunia ke UNESCO. Jalur Rempah merupakan jalur legendaris yang bahkan mendahului Jalur Sutera, sebuah jalur tua yang rutenya telah dinapak tilas oleh pemuda-pemudi terbaik (Laskar Rempah) dari 34 provinsi di Indonesia.

Rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan Workshop Kuliner Berbahan Rempah” di Kota Makassar yang berlatar Situs Cagar Budaya Kompleks Benteng Rotterdam dengan tema “Karaeng Pattingalloang” dan rangkaian kegiatan “Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling” di Kota Baubau yang berlatar Situs Cagar Budaya Kompleks Benteng Wolio berlangsung dengan animo pengunjung yang mengapresiasi rangkaian kegiatan begitu tinggi dengan dihadiri lintas umur, mulai dari usia dini sampai dengan pendidikan menengah keatas dan masyarakat umum.



Rangkaian kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sukses mengedukasi dan membagi pengetahuan tentang sejarah budaya jalur rempah kepada pengunjung, hal ini terwujud berkat kerja bersama tim pelaksana dengan seluruh *stakeholder*.

3.2. Saran

Perlunya kegiatan lanjutan dalam mendukung upaya pemerintah dalam mengusulkan Jalur Rempah sebagai warisan budaya dunia ke UNESCO melalui kegiatan kampanye dan sosialisasi secara *multiplatform*.

Makassar, Agustus 2022

Penyusun Laporan,
Pamong Budaya Ahli Muda

Andi Irfan Syam, S.S., M.Si.
NIP. 19810228 200802 1 001

Menyetujui,
Kepala Subbag Tata Usaha BPCB Sul-Sel

Ketua Tim Pelaksana

Andriany, S.S., M.Si.
NIP. 19780606 200605 2 003

Dra. Hj. Irwani Rasyid, M.M.
NIP. 19640208 199010 2 001

Mengetahui,
Plt. Kepala BPCB Sul-Sel

Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum.
NIP. 19660112 199203 1 001



Referensi

Laman:

<https://earth.google.com> diakses pada tanggal 3 Agustus 2022

<https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-jalur-budaya-dan-muhibah-budaya-jalur-rempah-2022> diakses pada tanggal 3 Agustus 2022

<https://koarmada2.tnial.mil.id/2022/06/08/pelayaran-muhibah-laskar-jalur-rempah-bersama-kri-dewaruci-tiba-di-kota-Baubau/> diakses pada tanggal 3 Agustus 2022

<https://panduanrakyat.com/laskar-rempah-jejaki-kebudayaan-buton> diakses pada tanggal 3 Agustus 2022



LAMPIRAN

- Administrasi Kegiatan
- Dokumen dan Naskah Materi Kegiatan
- Dokumentasi Kegiatan

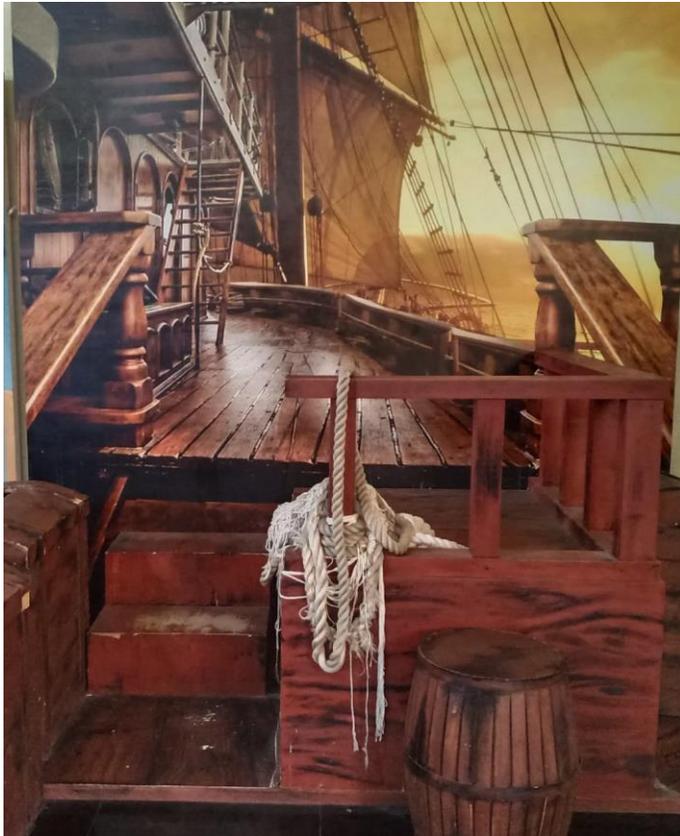
**Dokumentasi Rangkaian Kegiatan Pameran Jalur Rempah di Negeri Para Raja dan
Workshop Kuliner Berbahan Rempah di Kota Makassar**



*Rapat persiapan rangkaian kegiatan di Ruang Pokja Dokumentasi
dan Pengolahan Data BPCB Sul-Sel*



Pemasangan percobaan instalasi panil dan banner



Backdrop photo booth berupa gambar geladak kapal phinisi



Display koleksi keramik cagar budaya bawah air



Panil board game bertema rempah-rempah



"Yuk cari tau sejarah Jalur rempah di negeri kita"



PAMERAN JALUR REMPAH
DI NEGERI PARA RAJA



PAMERAN JALUR REMPAH
DI NEGERI PARA RAJA



BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
2022



Panil ular tangga bertema jalur rempah



Panil baliho rangkaian kegiatan



Panil spanduk rangkaian kegiatan



Undangan rangkaian kegiatan



Display miniatur kapal phinisi



Pemasangan baliho rangkaian kegiatan



Display spanduk penyambutan laskar rempah



Peminjaman koleksi Museum La Galigo



Lansekap rangkaian kegiatan pada Kompleks Benteng Rotterdam

MAKASSAR, DIMANA HARGA REMPAH LEBIH MURAH DIBANDINGKAN DAERAH PRODUKSINYA

"(Ia) setiap tahun menyediakan beras, pakaian, dan segala sesuatu yang diinginkan di sana (Banda) agar dapat mengumpulkan laba sebanyak mungkin bagi negerinya, sehingga memikat sejumlah pedagang serta dapat memborong dalam jumlah besar; (Ia) juga tahu bagaimana memberikan hadiah kepada para ulama Banda agar dapat menarik keuntungan besar"

Catatan Van der Chijs memperlihatkan taktik dagang para pedagang Makassar. Taktik tersebut memudahkan para pelaut dan pedagang Makassar untuk memperoleh rempah-rempah dari Maluku dalam jumlah banyak dan murah. Implikasinya, harga rempah di Makassar lebih murah dibandingkan daerah penghasilnya.

Padahal, VOC telah berkedudukan di Banda, daerah produsen rempah-rempah yang digemari oleh semua pedagang tanpa terkecuali. Namun, para pedagang lebih memilih untuk membeli rempah di Makassar, karena harganya jauh lebih murah dibandingkan daerah penghasilnya. Hal ini membuat VOC geram bahkan menyerang kapal-kapal Makassar di Perairan Maluku.

Dengan kualitas barang yang sama dan harganya lebih murah, siapa yang tidak mau!

KARAENG PATTINGALLOANG DI JALUR REMPAH

Dengan kemampuan berbahasa, berdiplomasi, dan kecerdasannya, Karaeng Patinggalloang pastinya merupakan tokoh yang paling dikenal di Pelabuhan Somba Opu. Di pelabuhan itu, rempah-rempah, beras, dan kayu cendana diperjualbelikan. Harga rempah yang jauh lebih murah dibanding daerah penghasilnya juga merupakan magnet untuk para pedagang.

Karaeng Patinggalloang yang menguasai berbagai bahasa itu, dirwayatkan sangat ramah kepada sesama, baik dari kalangan pribumi maupun bangsa pendatang, mulai dari kapten kapal pedagang hingga awak kapal sekalipun. Hal tersebut membuatnya dikenal sebagai pengusaha sekaligus pemimpin yang baik.

Keahliannya berdiplomasi membuat para pedagang asing percaya untuk berdagang dengan menjadi investor. Salah satu contohnya adalah Pedro de La Watta, pengusaha Spanyol menemukannya di Somba Opu sejumlah 70.000 real untuk kepentingan perdagangan ke Manila melalui Makassar.

Pada masa pemerintahannya, sebagai Manglubumi Raja Gowa Tallo ke-15, Sultan Malikussaid, Kerajaan Gowa-lallo mencoba masa keemasan. Bandar Niaga Somba Opu dipenuhi dengan lalu lalang kapal dari berbagai belahan dunia. Ekspor rempah-reman dan hasil bumi lainnya berjalan dengan damai.



Dengan segala rasa penasarannya yang luar biasa akan ilmu pengetahuan, Karaeng Patinggalloang memesan berbagai pesanan langka, yaitu:

1. Dua bola dunia (globe) berdiameter 153 hingga 160 inci, terbuat dari kayu atau tembaga untuk menentukan letak Kutub Utara dan Kutub Selatan.
2. Peta dunia berukuran besar dengan keterangan dalam bahasa Spanyol, Portugis, atau Latin.
3. Sebuah atlas yang melukiskan seluruh dunia dengan peta-peta yang keterangannya ditulis dalam bahasa Latin, Spanyol atau Portugis.
4. Dua buah teropong berkualitas terbaik, bagus buatannya, mengunggulkan tabung logam yang ringan, serta sebuah suryamata yang besar dan bagus.
5. Dua belas buah prisma segitiga yang memungkinkan untuk meride kompas cahaya.
6. Tiga puluh sampai dengan empat puluh tongkat baja kecil.
7. Sebuah bola dari tembaga atau baja.

Barang-barang spektakuler tersebut, didapatkan melalui pertukaran rempah yang sangat berharga. Ia mengirinkan sekeles bahan kayu candana senilai 660 real menuju Batavia untuk diturunkan ke Belanda sebagai alat pembayaran.

Bola Dunia tersebut merupakan Bola Dunia pertama dengan ukuran yang paling besar yang pernah dibuat di tempat kerja kartografer Joan Blaeu. Hal ini yang membuat nama Karaeng Patinggalloang menarik perhatian para ilmuwan dunia. Bled, yang kagum akan kerendasiannya, melukis wajah Karaeng Patinggalloang dalam Atlas Mafra pada bagian atas kanan.

Setelah tujuh tahun dipesan, pesanan bola dunia tiba di Somba Opu. Pada bola dunia tersebut tertera sajak yang dibuat oleh Jood van den Vondel, penyair terbesar Belanda untuk Karaeng Patinggalloang.

"Bola Dunia ini dipersembahkan kepada maharaja Karaeng Patinggalloang, yang etaknya selalu menjajah dunia yang terlalu kecil baginya"

Lukisan Patinggalloang dalam Atlas Mafra (1662-1672) karya Joan Blaeu (Adele J. Haft, 2013)
<https://jalurrempah.kemdikbud.go.id>



REMPAH NUSANTARA MENUNDUKKAN JALUR SUTERA

Hakekatnya, jalur sutera tunduk pada rempah nusantara. Ketundukannya terletak pada dominasi rempah yang mengubah tujuan perdagangan sutera, tembikar, stoneware, keramik dan lain sebagainya. Permintaan barang-barang tersebut beralih menjadi komoditi sampingan untuk menjangkau sumber rempah-rempah.

Para raja dan kaum bangsawan berbagai bangsa mempersiapkan armadanya tidak untuk mencari kebutuhan rumah tangga saja. Mereka ingin mendapatkan rasa, nilai dan sensasi aromatik dari sumber rempah yang nilainya melebihi emas saat itu. Pala, cengkik, lada, kapur barus, kayu cendana, gaharu, kayu laka dan produk hutan lainnya memantik imajinasi mereka akan surga dan kehidupan abadi yang ditawarkan oleh rempah.



KERAJAAN NUSANTARA

Dari asalnya, rempah nusantara berhasil membayal dan menjadi saksi dari tumbuh, berkembang hingga runtuhnya berbagai kerajaan baik di nusantara maupun pada jaringan perdagangannya. Dari ujung barat ada Kerajaan Lamuri, Kerajaan Sansur, Kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan Peureulak, Aceh; Kerajaan Haru, Kerajaan Barus; Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Malayur, Kerajaan Palembang dan sebagainya. Kerajaan-kerajaan tersebut menjadi produsen sekaligus bandar yang menghubungkan ke sumber penghasil rempah yang ada di Maluku melalui rute perdagangannya masing-masing. Wilayah tengah Nusantara, antara lain kerajaan Banten, Mataram, Majapahit, dan sebagainya menyediakan bahan baku sekaligus penyambung rute perdagangan dari sumbernya di tanah timur.

Wilayah timur Nusantara sebagai sumber rempah khususnya cengkik dan pala menyediakan pasokan hasil yang melimpah dan memberi warna lebih awal pada kerajaan Luwu, Makassar, dan sebagainya.

Symbiosis mutualisme perdagangan Rempah, menjadikan nusantara bagian barat, tengah dan timur terkoneksi menjadi garis yang tidak putus-putus melainkan terhubung secara serpiers dari waktu ke waktu.

20 Titik Awal Rekonstruksi Jalur Rempah



(1)Majapahit (2)Banda Neira (3)Teraka (4)Kedah (5)Makassar (6)Kerinci (7)Kerinci (8)Kerinci (9)Kerinci (10)Kerinci (11)Kerinci (12)Kerinci (13)Kerinci (14)Kerinci (15)Kerinci (16)Kerinci (17)Kerinci (18)Kerinci (19)Kerinci (20)Kerinci

NILAI PENTING JALUR REMPAH NUSANTARA

Nilai Penting Jalur Rempah Nusantara pada bangsa Indonesia hari ini tidak hanya terletak pada kekayaan alam yang bernilai ekonomi tinggi tetapi juga identitas bangsa sebagai satu kesatuan sejarah yang mempersatukan kedaulatan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Indonesia adalah negara yang merupakan produk jalur rempah yang eksistensinya sudah hidup ribuan tahun lalu dari diaspora perdagangan kapur barus, pala, cengkik dan hasil hutan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia dari dulu hingga kini bahkan yang akan datang.

Desain panil dan leaflet pameran



Panil display bertema rempah



Panil photo booth bertema kapal kolonial berisi muatan rempah-rempah



Aktivitas pengunjung pada hari pembukaan rangkaian kegiatan di arena pameran



Penyerahan hadiah dan foto bersama pemenang lomba mewarnai



Foto bersama oleh tim pelaksana rangkaian kegiatan



Aktivitas lomba mewarnai di arena pameran



Kunjungan laskar rempah di arena pameran



Testimoni tertulis oleh Plt. Kepala Museum Nasional di arena pameran



Display koleksi keramik pada meja stand pameran



Aktivitas pengunjung pada spot panil mencium aroma rempah dan panil partisipatori di arena pameran



Aktivitas pengunjung dari rombongan pelajar pada spot kuliner rempah di arena pameran



Aktivitas pemandu pameran melayani pengunjung dari rombongan pelajar dan umum di arena pameran



Aktivitas pembongkaran dan pembersihan materi/bahan rangkaian kegiatan

Dokumentasi Rangkaian Kegiatan Pameran Jalur Rempah dan Pemutaran Bioskop Keliling di Kota Baubau



Aktivitas persiapan rangkaian kegiatan di Benteng Wolio



Aktivitas persiapan dan pemutaran bioskop keliling di Benteng Wolio



Registrasi tamu dan undangan di arena pameran



Kunjungan laskar rempah di arena pameran



Foto bersama laskar rempah dan tim pelaksana rangkaian kegiatan



Aktivitas pembongkaran dan pembersihan materi/bahan rangkaian kegiatan